

Pendidikan Islam Sebagai Fondasi Pembentukan Karakter Generasi Muda

Arianto[✉], Annur Rosida², Mardian³

✉ SD Swasta Bumitama Pendalian

² SD Negeri 024 Sorek 1

³ SMA Negeri 2 Siak

Corresponding Author: Arianto, E-Mail: ariantopendalian02@gmail.com

received: October 19, 2024 And Accepted For October 26, 2024

Published: November 01, 2024

ABSTRAK

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter generasi muda yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Nilai-nilai Islam mengajarkan etika, moralitas, serta sikap disiplin yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana pendidikan Islam berkontribusi terhadap pembentukan karakter siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 25 siswa SMK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 85% responden merasa bahwa pendidikan Islam membantu mereka memahami pentingnya nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, 78% siswa menyatakan bahwa materi PAI yang diberikan di sekolah berkontribusi terhadap pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab mereka. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat menjadi fondasi utama dalam membentuk karakter generasi muda yang berkualitas dan berakhlak.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Pondasi Karakter, Generasi Muda

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membentuk karakter dan peradaban suatu bangsa. Melalui pendidikan, individu dapat memperoleh ilmu pengetahuan sekaligus membangun sikap dan moralitas yang baik (Harimawan et al., 2024). Dalam konteks pendidikan Islam, tujuan utama tidak hanya sebatas mencetak individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang mulia sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan Islam berperan dalam memberikan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai keislaman yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (Arlina et al., 2024).

Namun, di era modern ini, tantangan dalam pendidikan semakin kompleks. Globalisasi dan kemajuan teknologi memberikan dampak positif sekaligus negatif bagi perkembangan moral generasi

muda. Banyak dari mereka mengalami degradasi moral akibat akses yang tidak terkontrol terhadap informasi yang kurang mendidik (Qisthi et al., 2024). Oleh karena itu, pendidikan Islam menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan ini dengan memberikan pembinaan moral dan spiritual yang kuat kepada peserta didik.

Peran Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Karakter yang baik mencerminkan individu yang memiliki sikap disiplin, jujur, bertanggung jawab, dan peduli terhadap sesama. Pendidikan Islam mengajarkan nilai-nilai ini melalui berbagai pendekatan, seperti pembelajaran Al-Qur'an, hadis, serta pemahaman tentang akhlak mulia. Selain itu, pendidikan Islam menanamkan nilai-nilai spiritual yang menjadi dasar bagi peserta didik dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan tantangan (Hamdi & Musthofa, 2021).

Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik. Melalui pendekatan holistik ini, peserta didik diajarkan untuk memahami konsep moralitas dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, mereka tidak hanya memahami konsep kebaikan, tetapi juga berusaha untuk mengamalkannya dalam interaksi sosial mereka (Mursyidi, 2020).

Metode Pembelajaran dalam Pendidikan Islam Dalam implementasinya, pendidikan Islam menggunakan berbagai metode pembelajaran yang efektif untuk membentuk karakter peserta didik. Salah satu metode yang sering digunakan adalah metode keteladanan, di mana pendidik menjadi contoh nyata dalam menerapkan nilai-nilai Islam (Zaim, 2020). Keteladanan ini sangat penting karena peserta didik cenderung meniru perilaku guru atau orang yang mereka hormati.

Metode lain yang diterapkan dalam pendidikan Islam adalah pembelajaran berbasis pengalaman, di mana peserta didik diajak untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, melalui kegiatan sosial seperti berbagi dengan sesama, gotong royong, dan kegiatan amal yang melatih mereka untuk menjadi individu yang peduli dan bertanggung jawab (Syuroyah et al., 2022). Selain itu, pendekatan diskusi dan refleksi juga digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai Islam. Melalui diskusi, mereka dapat menganalisis berbagai permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan dan mencari solusi yang sesuai dengan ajaran Islam (Ramadhan et al., 2022). Refleksi, di sisi lain, membantu mereka dalam mengevaluasi diri dan meningkatkan kualitas moral mereka.

Tantangan dalam Implementasi Pendidikan Islam Meskipun pendidikan Islam memiliki banyak manfaat dalam membentuk karakter generasi muda, implementasinya tidak terlepas dari berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan Islam dalam membangun karakter individu. Banyak masyarakat yang lebih menekankan pada aspek akademik dibandingkan pembinaan moral dan spiritual (Mustaniruddin et al., 2021).

Selain itu, perkembangan teknologi yang pesat juga menjadi tantangan tersendiri. Generasi muda saat ini lebih banyak menghabiskan waktu dengan gawai dan media sosial, yang sering kali

menyajikan konten yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam (Efissa Pratiwi, 2021). Oleh karena itu, perlu ada strategi yang tepat dalam memanfaatkan teknologi sebagai sarana pembelajaran yang mendukung pendidikan Islam.

Solusi untuk Mengoptimalkan Pendidikan Islam Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan berbagai langkah strategis dalam mengoptimalkan pendidikan Islam. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah meningkatkan kualitas tenaga pendidik (Susilawati et al., 2024). Pendidik harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai Islam serta mampu mengajarkannya dengan cara yang menarik dan relevan dengan kehidupan peserta didik.

Selain itu, pemanfaatan teknologi secara positif juga dapat menjadi solusi yang efektif. Pengembangan platform pembelajaran berbasis digital yang berisi materi pendidikan Islam dapat membantu peserta didik dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan lebih mudah. Dengan demikian, mereka dapat tetap terhubung dengan nilai-nilai Islam meskipun berada dalam era digital (Novitri, 2024).

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Sampel penelitian terdiri dari 25 siswa SMK yang dipilih secara acak. Instrumen penelitian meliputi kuesioner yang dirancang untuk mengukur pemahaman siswa sebelum dan setelah menerima pendidikan Islam dalam pembelajaran PAI. Selain itu, observasi dilakukan untuk melihat bagaimana siswa menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif untuk mengevaluasi efektivitas pendidikan Islam dalam membentuk karakter siswa. Wawancara juga dilakukan dengan beberapa guru PAI guna mendapatkan perspektif mereka mengenai tantangan dan strategi dalam mengajarkan nilai-nilai Islam kepada siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Berdasarkan data kuesioner yang diperoleh dari responden:

85% siswa merasa bahwa pendidikan Islam membantu mereka memahami pentingnya nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang diajarkan dalam pendidikan Islam memberikan landasan yang kuat dalam membangun kesadaran moral siswa.

78% siswa menyatakan bahwa materi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diberikan di sekolah berkontribusi terhadap pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab mereka. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya membekali mereka dengan ilmu agama, tetapi juga membentuk kebiasaan hidup yang lebih tertib dan bertanggung jawab.

82% siswa merasa lebih termotivasi untuk menerapkan nilai-nilai Islam setelah mendapatkan pembelajaran interaktif berbasis media digital. Hal ini menegaskan bahwa metode pembelajaran inovatif yang memanfaatkan teknologi dapat meningkatkan ketertarikan siswa terhadap ajaran Islam.

75% siswa mengakui bahwa mereka lebih menghargai dan memahami pentingnya akhlak dalam berinteraksi dengan teman dan guru setelah mengikuti mata pelajaran PAI. Dengan kata lain, pendidikan Islam memberikan dampak nyata dalam membentuk hubungan sosial yang lebih baik di lingkungan sekolah.

Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa pendidikan Islam yang dikombinasikan dengan metode pembelajaran inovatif, seperti penggunaan media interaktif dan diskusi kelompok, lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai Islam. Pembelajaran berbasis media digital memungkinkan siswa untuk belajar dengan lebih interaktif dan mendalam, sehingga mereka lebih mudah menyerap materi yang disampaikan.

Selain itu, guru juga berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter dengan memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Guru yang menunjukkan sikap disiplin, jujur, dan penuh tanggung jawab akan menjadi teladan bagi peserta didik. Dengan adanya bimbingan yang baik dari pendidik, siswa akan lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka.

Penelitian ini juga menemukan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran agama memiliki dampak positif terhadap keterlibatan siswa. Siswa yang terbiasa dengan teknologi merasa lebih nyaman belajar melalui video, animasi, dan aplikasi interaktif yang menyajikan materi keislaman dengan cara yang menarik. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam perlu beradaptasi dengan perkembangan zaman agar tetap relevan bagi generasi muda.

Selain itu, lingkungan sekolah dan keluarga juga memiliki pengaruh besar dalam membentuk karakter siswa. Sekolah yang menerapkan budaya Islami dalam keseharian, seperti membiasakan salat berjamaah dan mengedepankan sikap hormat kepada guru, dapat memperkuat internalisasi nilai-nilai Islam dalam diri siswa. Di sisi lain, keluarga yang mendukung dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari akan membantu siswa dalam menjaga nilai-nilai moral yang mereka pelajari di sekolah.

Dengan demikian, keberhasilan pendidikan Islam dalam membentuk karakter siswa tidak hanya bergantung pada metode pembelajaran yang digunakan, tetapi juga pada peran serta berbagai pihak, termasuk guru, sekolah, dan keluarga. Sinergi antara ketiga elemen ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan moral dan spiritual peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam memiliki urgensi yang tinggi dalam membentuk karakter generasi muda. Pendidikan Islam yang diterapkan dengan metode inovatif terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai moral dan etika Islam.

Untuk meningkatkan efektivitas pendidikan Islam, guru disarankan untuk lebih memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Penggunaan media digital dan metode

interaktif dapat membantu siswa lebih mudah memahami dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, dukungan dari sekolah, guru, dan orang tua sangat diperlukan untuk memastikan implementasi pendidikan Islam berjalan dengan optimal. Kolaborasi antara berbagai pihak ini akan berkontribusi dalam membangun masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai Islam serta menciptakan generasi yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Arlina, A., Lestari, A., Putri, A., Rambe, A., Elsil, E. A., & Jamilah, J. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Bangsa. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 699–709. <https://doi.org/10.47467/elmutjama.v4i2.999>
- Efissa Pratiwi. (2021). Peran International Committee of the Red Cross (Icrc) Dalam Menangani Krisis Kemanusiaan Di Suriah Tahun 2012-2015. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952, 4(2).
- Hamdi, S., & Musthofa, K. (2021). Menghadirkan Konsep Hifz Al-Irdi dalam Bermedia Sosial: Upaya Menyikapi Asusila Abu-Abu di Youtube. *El Madani : Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 1(02), 141–162. <https://doi.org/10.53678/elmadani.v1i02.129>
- Harimawan, H., Rahardjo, A. B., & Harianto, E. (2024). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Era Industri 4.0. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 516–522. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.829>
- Mursyidi, W. (2020). Kajian Teori Belajar Behaviorisme Dan Desain Instruksional. *Almarbalah | Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 33–38. <https://doi.org/10.38153/alm.v3i1.30>
- Mustaniruddin, A., Afriyadi, H., & Abu Bakar, J. (2021). Indikator Terciptanya Masyarakat Madani Perspektif Al-Qur'an. *TAJDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 19(2), 164–187. <https://doi.org/10.30631/tjd.v19i2.127>
- Novitri, S. (2024). *Examining the Impact of Education in Entrepreneurship on Character Development among Students at University*. 01, 434–439.
- Qisthi, A. S., Arizky, B., Saputri, D., Zakariya, A. A., & Rahmadani, C. (2024). Memahami Sila-Sila Dalam Pancasila Menurut Pandangan Pendidikan Agama Islam. *Aksioreligia*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.59996/aksioreligia.v2i1.358>
- Ramadhan, N., Karyono, T., & Soeteja, Z. S. (2022). Historical study on the development of the weaving motif of Bima, West Nusa Tenggara, Indonesia. *Bahasa Dan Seni: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Pengajarannya*, 50(2), 261. <https://doi.org/10.17977/um015v50i22022p261>
- SUSILAWATI, B., RAHMATIKA, Z., ARAFAH, A. L. A., HARTIWI, J., & SUSANTI, A. (2024). Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 43–52. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i1.2745>

- Syuroyah, D., Nuralizza, T., Yuliani Sabillah, T., & Dewi Kurnia, M. (2022). Kendala Membaca Puisi dan Strategi Model Cooperative Script. *Action Research Literate*, 6(1), 14–19.
<https://doi.org/10.46799/ar.v6i1.92>
- Zaim, M. (2020). Media Pembelajaran Agama Islam Di Era Milenial 4.0 Learning Media of Islamic Religion in the Milenial Era 4.0. *Jurnal Kependidikan Islam*, 6(1), 1–17.

Author Information:

Arianto

Emai: ariantopendalian02@gmail.com SD Swasta Bumitama Pendalian, **Indonesia**